

Analisis Pengaruh COVID-19 terhadap Kegiatan Ekspor dan Impor antara Indonesia dengan Cina

Yandi Suprpto¹, Novi Angelina², Maryati³, Selina. Ng⁴

^{1,2} Universitas Internasional Batam

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbuka dan menandakan bahwa Indonesia memiliki kerjasama dengan negara lain, dengan adanya perekonomian terbuka ini Indonesia mengandalkan kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor impor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor impor merupakan kegiatan perdagangan antar negara baik secara bilateral maupun multilateral dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara masing-masing. Cina merupakan negara kedua dengan perekonomian terbesar setelah Amerika Serikat dan tahun 2019 terdapat virus dari Cina yang menyebar ke berbagai negara dengan sangat cepat, kondisi ini membuat banyak negara melakukan sistem *lockdown* untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 karena virus ini membuat perekonomian beberapa negara menurun drastis salah satunya Cina dengan permintaan produk Cina menurun.

Kata kunci: Ekspor, Impor, Cina, Indonesia, Covid-19, *Lockdown*

Copyright (c) 2023 Yandi Suprpto

✉ Corresponding author :

Email Address : yandi.suprpto@uib.ac.id

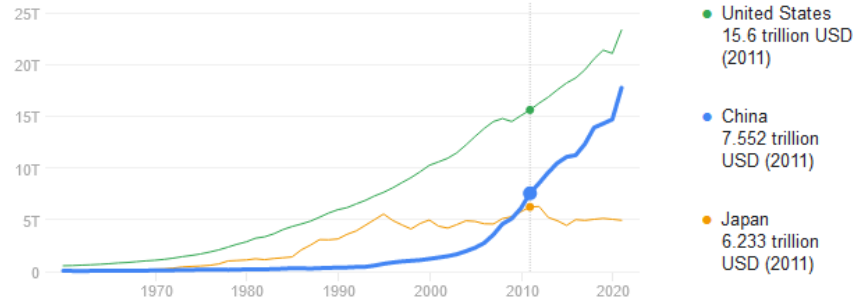
PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan aktivitas bisnis antar negara menjadi terhambat. Hal ini menjadi pemicu terhambatnya sektor industri pada sebuah negara dikarenakan banyak negara yang melakukan pembatasan terhadap aktivitas masyarakat dan kehidupan sehari-hari termasuk pemerintah Indonesia. Virus COVID-19 pertama kali ditemukan di China tepatnya Wuhan dimana penyakit ini menular melalui kontak fisik dan udara oleh karena itu penyakit ini menyebar ke berbagai negara dengan sangat cepat. Virus COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Pandemi COVID-19 ini membawa pengaruh yang besar terhadap seluruh kegiatan yang ada di Indonesia. Sektor ekonomi Indonesia terkena imbas dari munculnya pandemi COVID-19 di tanah air. Untuk meminimalisir penyebaran virus COVID di Indonesia maka pemerintah membatasi segala kegiatan dengan dilakukannya *lockdown*.

Dampak dari diberlakukannya *lockdown* diberbagai negara termasuk Indonesia dan Cina. Hal ini menghambat kerjasama antar dua negara ini melalui perdagangan ekspor-impor. kegiatan ekspor impor merupakan hal yang penting bagi suatu negara karena sebuah negara dapat menaikkan pendapatannya melalui kegiatan ini. Pada saat *lockdown* Indonesia dan Cina tidak dapat melakukan kerjasama ekspor-impor seperti pada umumnya, karena masing-masing kebijakan pemerintahan di kedua negara ini membatasi berbagai kegiatan termasuk transaksi penjualan antar negara. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus COVID-19 tidak semakin parah dan memperburuk keadaan pada saat itu.

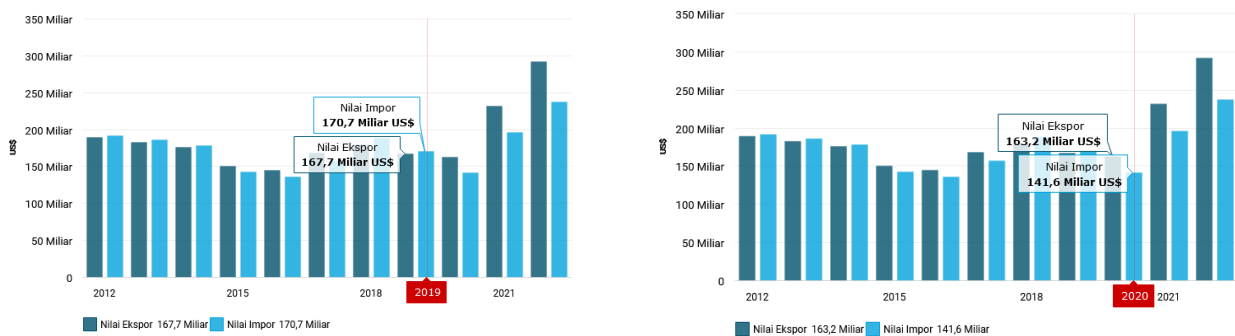
China / Gross domestic product

17.73 trillion USD (2021)



Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto
 Sumber. datacommons.org (Commons Data, 2021)

Pada data statistik diatas memperlihatkan mengenai Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2011 Cina merupakan negara kedua setelah Amerika Serikat dengan perekonomian terbesar. Jika dilihat pada gambar 1.1 produk domestik bruto di China dapat mencapai \$7,552 triliun (USD) dan hingga tahun 2021 Cina memiliki PDB sebesar \$17,73 triliun (USD) oleh karena itu produk *Made in China* terdapat di berbagai negara salah satunya di Indonesia, Pada tahun 2019 PDB China mencapai \$14,28 triliun (USD) namun, tahun 2020 Cina hanya mengalami sedikit kenaikan yaitu \$14,69 triliun (USD). Hal ini terjadi karena adanya pembatasan kegiatan antar dua negara yaitu *lockdown* yang dimana pada saat itu pemerintah meminimalkan kegiatan antar negara.



Gambar 1.2 Nilai Ekspor dan Impor Indonesia
 Sumber. databoks.katadata.co.id

Pada gambar 1.2 terlihat data pada tahun 2019 dimana pada saat ini, COVID-19 belum ada, Indonesia melakukan ekspor sebanyak \$167,7 Miliar (USD) dan impor sebanyak \$170,7 Miliar (USD) sedangkan tahun 2020 yang dimana COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia dan menerapkan *lockdown* menyebabkan nilai ekspor Indonesia menurun sebanyak \$163,2 Miliar (USD) dan nilai impor mengalami penurunan sebanyak \$141,6 Miliar (USD). Ekspor-impor merupakan sebuah kegiatan yang penting untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dalam sebuah negara. Ekspor-impor diperlukan karena sulit bagi sebuah negara untuk memenuhi dan memproduksi sendiri semua kebutuhan yang diperlukan dalam negara tersebut. Karena sebuah negara sulit untuk memenuhi produksi semua hal yang diperlukan dalam negaranya maka diperluakn kerjasama dengan negara negara lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Banyak hal yang dapat terpenuhi dengan adanya kegiatan ekspor-impor, tidak hanya dari sisi negara saja melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negara tersebut (Rivatul Ridho Elvierayani, 2021).

Perdagangan Internasional

Definisi perdagangan internasional adalah sebuah perdagangan yang dilakukan oleh pemerintah atau penduduk antar negara yang mampu menukar sebuah barang dan jasa yang bisa menghasilkan keuntungan (Bonaraja Purba, 2021). Perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan antar negara atas kesepakatan yang telah dilakukan untuk melakukan transaksi perdagangan. Transaksi tersebut dapat berupa penduduk, kegiatan ekspor, ataupun kegiatan impor. Banyak negara di dunia ini telah melakukan kegiatan bisnis internasional dan salah satu tujuan mereka dalam melakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto dari negara tersebut. Dengan adanya perdagangan internasional, sebuah negara juga mampu meningkatkan kemajuan teknologi, transportasi, hingga membangun perusahaan multinasional.

Manfaat Perdagangan Internasional

Adapun beberapa manfaat untuk melakukan perdagangan internasional, antara lainnya:

1. Membangun sebuah hubungan antar negara. Dengan adanya sebuah hubungan antar negara, maka negara-negara tersebut bisa semakin akrab sekaligus dapat membantu satu sama lain apabila sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Membangun kegiatan produksi dengan maksimal. Dengan memperluas pasar internasional dapat meningkatkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh pengusaha, dan hal ini dapat mendorong para pengusaha untuk memproduksi barang atau jasa secara besar-besaran.
3. Memperluas lapangan kerja. Apabila kegiatan pasar internasional semakin luas, maka semakin banyak perusahaan butuh tenaga kerja untuk bisa menghasilkan usaha yang semakin luas. Dengan begitu, maka tingkat pengangguran akan menurun dan kesempatan bagi calon pekerja juga akan semakin banyak.

Kegiatan Ekspor

Ekspor adalah sebuah kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan mengeluarkan atau mengirimkan barang ke wilayah luar atau negara lain atas kesepakatan bersama dan memenuhi ketentuan yang berlaku (Feriyanto Andri, 2016). Biasanya, orang yang melakukan kegiatan ekspor disebut juga dengan eksportir, dan eksportir dapat menjual barang tersebut dengan harga yang lebih dari harga sebenarnya. Umumnya, ekspor barang secara besar-besaran harus melibatkan bea cukai di wilayah penerima ataupun pengirim. Proses ekspor ini sering dipakai oleh perusahaan skala kecil hingga perusahaan skala menengah dan hal ini dilakukan sebagai strategi utama agar bisa bersaing di pasar internasional (Hamdani, 2014). Di Indonesia, terdapat 2 jenis kegiatan ekspor yakni ekspor migas dan ekspor non-migas. Komoditas ekspor migas pada umumnya adalah perminyakan dan gas, sedangkan komoditas ekspor non-migas adalah hasil-hasil perternakan, pertanian, perkebunan, barang-barang industri, barang kerajinan, dan lain-lain.

Kegiatan Impor

Impor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan memasukkan barang dari wilayah luar ke dalam wilayah pabean (Susilo Andi, 2013). Jika kegiatan ekspor merupakan kegiatan menjual produk ke luar negeri, maka kegiatan impor adalah sebaliknya yaitu membeli produk dari luar negeri. Orang yang memasukkan barang impor disebut juga dengan importir. Biasanya kegiatan impor produk dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak karena keuntungan tersebut berasal dari penjualan produk dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk yang dihasilkan dalam negeri. Sama dengan ekspor, barang impor juga perlu melibatkan bea cukai dengan menerapkan tarif pajak ke setiap produk yang akan diimpor. Jenis barang-barang impor terdiri dari barang produksi, barang konsumsi, bahan baku, dan lain-lain.

Tujuan Ekspor dan Impor

Tujuan dari kegiatan ekspor adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol harga produk. Suatu negara dikatakan dapat mengontrol harga produk apabila negara tersebut dapat memanfaatkan kapasitas produk dengan baik jika produk tersebut dikatakan kebanyakan.
2. Meningkatkan devisa negara. Devisa merupakan nilai hasil kekayaan oleh suatu negara dalam bentuk nilai mata uang asing. Dengan melakukan kegiatan ekspor, peluang suatu negara dalam pasar internasional akan semakin luas yang dapat meluaskan pasar domestik hingga devisa pada negara tersebut.

Tujuan dari kegiatan impor adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan dan kegiatan dalam negeri.
2. Mengurangi berbagai biaya untuk produksi sekaligus waktu kepemilikan.
3. Meningkatkan perkembangan industri dalam negeri

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto adalah nilai dari barang dan jasa yang dimiliki oleh suatu negara yang diperoleh dari hasil produksi milik warga negara atau negara asing (Sukirno, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik, data PDB dijadikan sebagai indikator ekonomi makro yang menunjukkan status perekonomian dari suatu negara setiap tahunnya. Singkatnya, PDB digunakan untuk mengetahui tingkat kondisi perekonomian suatu negara baik dalam harga berlaku maupun harga konstan. PDB atas harga berlaku dapat digunakan untuk memantau pergeseran sekaligus struktur ekonomi negara, sedangkan PDB atas harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perekonomian negara dari suatu periode ke periode selanjutnya. Adapun perhitungan PDB secara pendekatan pengeluaran dilakukan dengan cara menjumlahkan komponen pengeluaran rumah tangga, investasi, dan juga pengeluaran pemerintah yang kemudian akan dijumlahkan dengan hasil pengurangan ekspor dan impor. Perhitungan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{C} + \text{I} + \text{G} + (\text{X}-\text{M})$$

C: Konsumsi Rumah Tangga

I: Investasi

G: Konsumsi Pemerintah

X: Ekspor

M: Impor

Gambar 2.1 Rumus Perhitungan PDB

Sumber: Penulis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran berupa menggabungkan bentuk penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian yang kemudian dijelaskan dengan kata (Moleong, 2017). Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu meneliti data yang kemudian berdasarkan data yang didapatkan akan dijabarkan dalam bentuk penjelasan. Objek penelitian populasi dalam penelitian ini akan diambil dari data PDB Indonesia dan Cina dan objek penelitian sampel dalam penelitian ini akan diambil dari data PDB Indonesia dengan PDB Cina pada masa pandemi COVID-19. Adapun metode analisis data yang

akan dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis naratif, yang dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi riil dan analisa yang dilakukan bersifat induktif (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia dalam bulan Maret 2020 memberikan hasil kalau tidak terdapat perbandingan ekspor Indonesia ke Cina. Karena Indonesia cuma mengamalkan sedikit barang produk ekspor ke Cina dari sebagian negeri yang melaksanakan ekspor pula ke Cina. Bersumber pada informasi statistik informasi membuktikan penyusutan dalam awal- awal bulan dikala terjalin pandemi COVID-19. Perihal ini disebabkan pemisahan angka ekspor sebab terdapatnya pandemi tetapi selaku statistik tidak terdapat pergantian dengan cara signifikan angka ekspor Indonesia ke Cina bagus saat sebelum ataupun setelah pandemi COVID-19. Selaku negeri bertumbuh Indonesia seharusnya lebih berupaya buat melaksanakan penganekaragaman pasar ekspor semacam perihalnya negara-negara di Cina, Afrika ataupun Amerika Selatan (kompas, 19 Februari 2020). Perihal ini pasti bisa di obati bila kenaikan serta pemberdayaan SDM di Indonesia dicoba dengan bagus serta terencana. Informasi terkini membuktikan kalau pada rapat pers, Menlu Retno Marsudi mengantarkan nilai ekspor Indonesia ke Cina hadapi kenaikan 11, 74% dalam semester I 2020 (dari US\$ 12, 32 miliar jadi US\$ 13, 77 miliar). Ini ialah semester I 2019 dibandingkan dengan 2020. Dengan informasi ini mudah- mudahan Indonesia bisa memperkokoh perekonomiannya dengan menguatkan perdagangan Global.

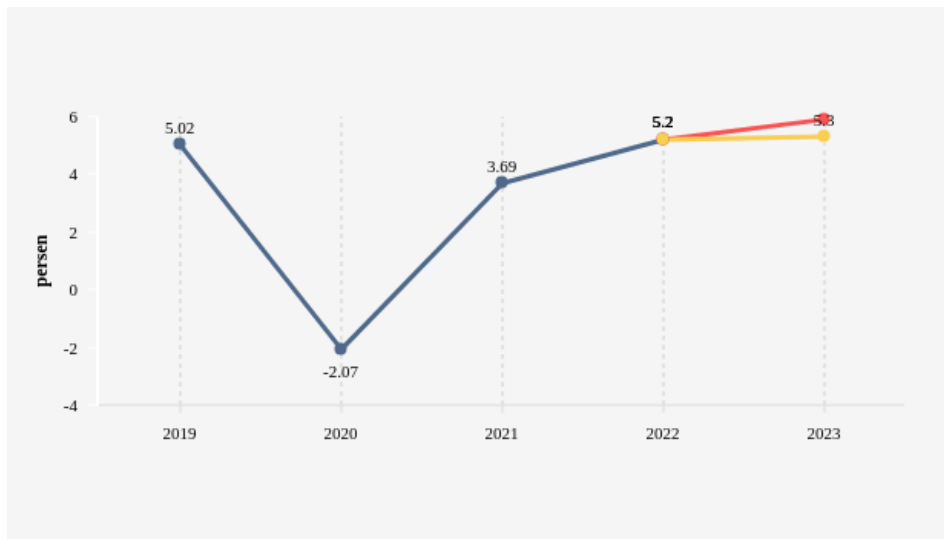
Terbentuknya pandemi COVID-19 di Indonesia dalam bulan Maret 2020 memberikan hasil kalau tidak terdapat perbandingan antara memasukkan Indonesia dari Cina saat sebelum serta setelah terbentuknya pandemi COVID-19. Perihal ini di akibatkan sebab ketergantungan warga Indonesia yang memakai beberapa barang penciptaan dari Cina terus menjadi jadi adat-istiadat pasar alhasil walaupun terjalin pandemi ataupun tidak, tidak jadi akibat yang besar untuk aktivitas memasukkan di Indonesia. Apalagi sehabis Wuhan diklaim leluasa dari Virus Corona ini aktivitas memasukkan buat beberapa barang non migas terus menjadi membanjiri Indonesia (Rivatul dkk, 2021).

Serupa dengan riset yang dicoba oleh Putri & Suhadak (2019) yang melaporkan kalau akibat perang bisnis Amerika Serikat serta Cina kepada ekspor serta memasukkan meyakinkan kalau tidak terdapat akibat dengan cara penting ekspor Indonesia ke Cina saat sebelum serta setelah terbentuknya perang bisnis Amerika Serikat serta Cina sebab sekurang-kurangnya persembahan barang produk ekspor dari Indonesia ke Cina. Cina mempunyai banyak kebutuhan ekonomi di Indonesia. Pasti berburu produk terkini serta mengutip tahap selanjutnya buat prediksi.

Serta hasil riset Rahma (2016) yang melaporkan kalau akibat ASEAN-China Gratis Trade Zona kepada ekspor serta memasukkan Indonesia-China meyakinkan kalau tidak ada akibat penting dari aplikasi ACFTA kepada ekspor, sebab ACFTA belum sanggup melakukan tujuannya pada kurangi hambatan-hambatan buat menaikkan ekspor.

Dalam dasarnya informasi benda masuk ke Indonesia sedikit tertahan sebab pihak Customs (banderol bea) yang berlagak jelas buat memberhentikan benda memasukkan paling utama dari Tiongkok normal. Daya ekonomi dapat pulih sehabis era pandemi sudah menyusut dalam bulan Maret yang awal mulanya anjlok serta kurang. Dengan cara kilat Negeri Tiongkok dapat menanggulangi Gross Domestic Product dengan memantapkan perdagangan Global, dengan perdagangan yang luar lazim ini Tiongkok dapat menggunakan peluang dalam pandemi.

Bagi teori jumlah ekspor dari negeri yang terdampak dalam virus Covid ini hendak hadapi oleh tingginya harga luar negara relatif kepada harga pada negara, serta sedemikian itu pula kebalikannya, atensi buat mengimpor dari luar negara hendak melemah sebab harga pada negara lebih ekonomis dari diluar negara. Tetapi perihal ini dapat dicengkal sebab yang berakibat dalam semua bumi sehingga pada kondisi kekurangan di sistem ekonomi garis besar ini tidak mempengaruhi sedemikian itu kokoh, sebab tiap-tiap negeri silih memantapkan ekonomi di tiap-tiap negeri (Rezki serta Nikma, 2020).



Gambar 3.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp15.434,2 triliun. Angka tersebut turun sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan dengan PDB per kapita pada tahun 2019. Pemicu dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari akibat penanganan penyebaran Virus Corona yang mulai memengaruhi seluruh aspek kehidupan dan kegiatan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 kembali bangkit dan mencatat sebesar 3,69% atas dasar harga berlaku meraih Rp16.970,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp62,2 juta dibandingkan pencapaian pada tahun 2020.

Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi Cina yang melambat pada tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 2,24% di bawah tekanan pandemi COVID-19. Sebelumnya pada tahun 2019, Cina mencatat pertumbuhan sebesar 6,1%. Akan tetapi, hasilnya mulai pulih pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 8,11%.

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan aktivitas bisnis antar negara menjadi terhambat. Hal ini menjadi pemicu terhambatnya sektor industri pada sebuah negara dikarenakan banyak negara yang melakukan pembatasan terhadap aktivitas masyarakat dan kehidupan sehari-hari termasuk pemerintah Indonesia. Dampak dari diberlakukannya lockdown diberbagai negara termasuk Indonesia dan Cina. Hal ini menghambat kerjasama antar dua negara ini melalui perdagangan ekspor-impor, karena masing-masing kebijakan pemerintahan di kedua negara ini membatasi berbagai kegiatan termasuk transaksi penjualan antar negara. Terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia dalam bulan Maret 2020 memberikan hasil kalau tidak terdapat perbandingan ekspor Indonesia ke Cina. Perihal ini disebabkan pemisahan angka ekspor sebab terdapatnya pandemi tetapi selaku statistik tidak terdapat pergantian dengan cara signifikan angka ekspor Indonesia ke Cina bagus saat sebelum ataupun setelah pandemi COVID-19.

Referensi :

- Putri, Acinta Bunga & Suhadak. (2019). Uji Beda Ekspor dan Impor Indonesia sebelum dan Sesudah terjadi perang Dagang Amerika Serikat dan China. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 71 (1): 81-90
- Rahmah Syahidah, Annisa. (2016). Pengaruh ASEAN-China Free Trade Area terhadap ekspor dan impor Indonesia-China. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39 (1): 73-80.
- Rivatul Ridho Elvierayani. (2021). Uji Beda Ekspor dan Import Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 5 No 2
- Rezki Aulia Pramudita dan Nikma Yucha, (2020). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Bisnis antara Indonesia dan Cina. *Jurnal Ecopreneur* 12, Vol 3 No 2
- Bonaraja Purba, D. S. P. (2021). *Ekonomi Internasional*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=r6UhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=Bonaraja+Purba+dkk.+2021.+Ekonomi+Internasional.+Medan:+Yayasan+Kita+Menulis&ots=edZscaq9Rr&sig=_sHzfBYGmU3AZzN0Oh1cmrIkJGI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Commons Data. (2021). *People's Republic of China - Place Explorer*. https://datacommons.org/place/country/CHN?utm_medium=explore&mpop=amount&popt=EconomicActivity&cpv=activitySource%2CGrossDomesticProduction&hl=en#
- Feriyanto Andri. (2016). *LANDASAN TEORI DAN PROFIL PERUSAHAAN*. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B13B/2018/B.133.18.0137/B.133.18.0137-05-BAB-II-20220225072045.pdf>
- Hamdani. (2014). *Tinjauan Pustaka*. [http://repository.stimart-amni.ac.id/1106/1/BAB II.pdf](http://repository.stimart-amni.ac.id/1106/1/BAB%20II.pdf)
- Moleong. (2017). *STIE INDONESIA*. [http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf)
- Rivatul Ridho Elvierayani. (2021). *Uji Beda Ekspor dan Import Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. [file:///C:/Users/USER/Documents/pendahuluan 1.pdf](file:///C:/Users/USER/Documents/pendahuluan%201.pdf)
- Sukirno. (2013). *TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS*. [http://repositori.unsil.ac.id/658/6/S%27 Bab II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/658/6/S%27%20Bab%20II.pdf)
- Susilo Andi. (2013). *LANDASAN TEORI DAN PROFIL PERUSAHAAN*. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B13B/2018/B.133.18.0137/B.133.18.0137-05-BAB-II-20220225072045.pdf>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN*. <http://eprints.umg.ac.id/2382/4/BAB%20III%20PDF.pdf>
- Viva Budy Kusnadar. (2022). Pemerintah Targetkan Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,3 hingga 5,9% pada 2023 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/03/pemerintah-targetkan-ekonomi-indonesia-tumbuh-53-hingga-59-pada-2023>